

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar

Chintya Juwita Fitri¹ Farida S²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, Think Pair Share (TPS) Type Cooperative Learning Model</i>	<i>This research is motivated by facts the problems found in the field that have an impact on student learning outcomes in student aspects. The problem that was found was that students lacked time when thinking about answer to questions guven by the teacher, and some students were still hesitant to express their opinion. Meanwhile, in the teacher aspect, the problem that was found was that in learning the teacher only used the lecture method and did not provide opportunities for students to learning in discussion, and teachers seem to have not used innovative learning models so that learning tends to be monotonous, and has not been able to increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Think Pair Share (TPS) Type Cooperative Learning Model in Class V SDN 07 Pangian, Tanah Datar Regency,.The research used was Classroom Action Research (CAR) and the research approach used was a quantitative and qualitative research approach. The research was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflektion. The subjects of this study were teachers and students of Class V SDN 07 Pangian, Tanah Datar Regency, with a total of 16 students. The results showed an increase in a) RPP cycle I with an average of 83,75% (B) and cycle II 92,5% (A), b) Implementation of the teacher aspect of cycle I with an average of 82,5% (B) and cycle II 95% (A), while implementation on aspects of students cycle I with an average 82,5% (B), and cycle II 95% (A), c) Assesment of students un improving learning outcomes in cycle I obtained with an average of 77,47 (C) and cycle II with an average of 93,36 (A). Based on these results it can be concluded that the Cooperative Learning model of the Think Pair Share (TPS) type can improve student learning outcomes in learning unified thematic.</i>

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Cooperative Learning tipe Think Pair Share

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Aspek peserta didik permasalahan yang ditemukan adalah peserta didik kekurangan waktu saat memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, serta sebagian peserta didik masih ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan pada aspek guru, permasalahan yang ditemukan adalah dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berdiskusi, serta guru terlihat belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran cenderung monoton, dan belum dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 16 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 83,75% (B) dan siklus II 92,5% (A), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,5% (B) dan siklus II 95 % (A), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,5% (B), dan siklus II 95 % (A), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 77,47 (C) dan siklus II dengan rata-rata 93,36 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author
chintyajuwitafitri@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang memberikan penekanan bahwa dalam pembelajaran peserta didik

harus terlibat aktif di dalam keseluruhan proses pembelajaran, yang diiringi dengan pembentukan manusia yang berakhlak, berkarakter, dan inovatif. Pembelajaran

adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan serta tersusun dengan sistematis. Dalam pembelajaran terjadi proses pertukaran informasi serta adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Peserta didik akan menciptakan sendiri konsep-konsep dari pengetahuan yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung yang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran yang demikian sudah sesuai dengan apa yang ditekankan oleh kurikulum 2013.

Di dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu, yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa aspek mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu diterapkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah proses pembelajaran yang memfokuskan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik (Prastowo,2019,p.4). Dengan adanya

pembelajaran tematik terpadu ini, peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang dipelajari di kelas melalui pengalaman langsung dan bermakna, sehingga peserta didik akan mampu menguasai materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan materi lain yang mereka pahami.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan sebagai subjek belajar, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga mampu memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi peserta didik, dan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran yang diarahkan pada pembahasan tema. Dengan demikian, sangat jelas terlihat bahwa kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu menekankan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. RPP disusun secara sistematis dan lengkap, agar mampu menciptakan proses pembelajaran

yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang matang dari seorang guru juga sangat diperlukan agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan optimal. Seorang guru dapat dikatakan telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah optimal dan mencapai target.

Pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru diminta untuk mempunyai keahlian dalam menyajikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sejalan dengan penyajian materi secara utuh tanpa adanya pemisah antar mata pelajaran serta sesuai dengan lingkungan peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam menyajikan pembelajaran ini akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini disebabkan hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang akan menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dalam kurikulum 2013 hasil belajar yang sangat diharapkan adalah pada aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang diperoleh secara bersamaan di dalam sebuah proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 14 – 16 November 2022, peneliti menemukan permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran terlihat guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang, hal ini dibuktikan saat awal pembelajaran guru secara langsung memaparkan materi pembelajaran tanpa adanya kegiatan pembuka pembelajaran. Peneliti juga menemukan permasalahan lain baik permasalahan terkait peserta didik maupun permasalahan terkait guru.

Permasalahan pada aspek RPP diantaranya : 1) RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hanya berupa perangkat pembelajaran yang terdiri atas KD dan indikator saja, RPP tersebut belum memperlihatkan langkah-langkah pembelajaran. 2) Guru terlihat masih kurang dalam mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar. 3) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru belum sesuai dengan materi maupun media

pembelajaran yang digunakan, serta belum sesuai dengan tujuan ABCD (*audience*), (*behavior*), (*condition*), (*degree*). 4) Guru terlihat belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Sedangkan permasalahan pada aspek guru diantaranya adalah 1) Saat proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dan antusias terhadap pembelajaran. 2) Dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi maupun kerja kelompok, sehingga kerja sama antar peserta didik tersebut belum terlihat. 3) Guru terlihat hanya berfokus pada pembelajaran dan komunikasi satu arah saja, sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya yang juga berdampak terhadap rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya ke depan kelas. 4) Dalam melaksanakan pembelajaran, terlihat bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu untuk membentuk peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat serta berani tampil ke depan kelas. 5) Saat membuka pembelajaran, guru hanya cenderung langsung memaparkan materi, tanpa

memberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk memusatkan perhatian peserta didik.

Permasalahan dari aspek peserta didik yaitu 1) Dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dan merasa jenuh dengan suasana kelas yang monoton, dan peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dan menggambar. 2) Dalam aspek pembelajaran tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih rendah serta masih kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya belajar. 3) Sebagian peserta didik masih ragu untuk menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas 4) Adanya peserta didik yang memilih-milih teman dan kurangnya rasa peduli antar sesama peserta didik, serta peserta didik kurang menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya. 5) Peserta didik kekurangan waktu saat memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru, karena guru cenderung menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan tanpa adanya batas waktu.

Permasalahan yang dipaparkan di atas berdampak pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga

hasil belajar peserta didik masih rendah, dan masih banyaknya peserta didik yang mempunyai nilai di bawah kriteria belajar minimal (KBM). Hal ini dibuktikan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar yang masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti melakukan perubahan pada proses belajar mengajar dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, dan mampu untuk menciptakan peserta didik yang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Sejalan dengan pendapat Marta (2017:75) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan sebuah model yang dapat merealisasikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena peserta didik berpartisipasi secara langsung dan aktif di dalam pembelajaran tersebut. Model ini memungkinkan peserta didik untuk bertindak

berpasangan dan bergantian untuk menguraikan pemahaman yang mereka pelajari. Selanjutnya Menurut Sariayu (2020:297) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk melakukan proses berfikir, memberikan respon, dan memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan wawasan ringkas dan memberikan pertanyaan, kemudian peserta didik akan melakukan penalaran lebih lanjut mengenai materi yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan diadakannya pembelajaran dengan sistem belajar kelompok adalah agar peserta didik mampu berdiskusi mengenai materi pembelajaran guna menciptakan konsep pembelajaran, dan mampu untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan bersama dengan pasangan sekelompoknya, sehingga dengan adanya kegiatan diskusi ini diharapkan wawasan peserta didik bisa berkembang dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*, hasil belajar

peserta didik pada tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*, serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*, di kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2021:1-2) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang menguraikan adanya sebab-akibat dari sebuah tindakan atau perlakuan, yang juga sekaligus menjelaskan hal yang akan terjadi jika perlakuan tersebut diberikan, dan juga memaparkan secara keseluruhan proses awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari diberikannya perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Susilowati (2018) Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah jenis penelitian yang mampu untuk membenahi dan menyempurnakan serta meningkatkan kecakapan dan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis dan rasional serta sistematis, yang dimulai dengan proses merencanakan, melaksanakan, mengobservasi serta merefleksi, dalam rangka untuk meluaskan dan meningkatkan proses dan produk pembelajaran.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad 2021:30) penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam prosedur penelitian dimana hasil dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa kata-kata dan kalimat yang berbentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati, serta data hasil penelitian tersebut di arahkan pada latar dan individu secara *holistic*.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang hasil penelitiannya berfokus kepada analisis data

yang dilakukan secara *numerical* (angka) yang merupakan hasil pengolahan melalui metode statistika,

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 07 Pangian Kcamatan Tanah Datar. Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 untuk pertemuan pertama, hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 untuk pertemuan kedua dan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023 untuk pertemuan ketiga. Dilaksanakan pada semester 2 (Genap) Januari-Juni Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar, pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 6 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model

siklus yang dikembangkan menurut Kemmis (dalam Arikunto, 2021) dimana dilakukan melalui proses yang dinamis terdiri empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)* di Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar tes yang terdiri atas lembar soal, serta lembar non tes (lembar pengamatan sikap, pengamatan keterampilan, lembar penilaian RPP, serta lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes.

Menurut Riadin (2018:4) bahwa teknik tes merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperkirakan tingkat dan kualitas pemahaman peserta didik baik secara individual maupun berkelompok terhadap ilmu pengetahuan dan materi yang telah diajarkan oleh guru menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan menurut Hutapea (2019:158) berpendapat bahwa teknik non tes merupakan sebuah teknik penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan bentuk observasi, wawancara, angket dan meneliti dokumen-dokumen, bukan dengan menggunakan bentuk tes.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (dalam Oktriandi, A 2020) analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan sekumpulan kalimat yang memberikan gambaran mengenai perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan menghitung

persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil lembar pengamatan penilaian RPP dan berdasarkan deskriptor yang muncul maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 32 dengan persentase 80% (C) dan pada pertemuan II diperoleh jumlah skor 35 dengan persentase 87,5% (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh 83,75% (B).

b. Pelaksanaan

Hasil pengamatan aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85% (B) berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 82,5% (B).

Hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85% berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 82,5% (B).

Secara keseluruhan pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan guru dengan menggunakan jurnal

penilaian sikap. Pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 orang menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 73,06 (D) perlu bimbingan dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 81,88 (C) dengan predikat cukup.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 71,6 (D) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 79,56 (C).

Sedangkan hasil belajar peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,06 (D) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana memperoleh nilai rata-rata 81,88 (C) dengan predikat cukup. Dengan demikian maka rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,47 (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh observer

terhadap RPP, tampak adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya yaitu diperoleh persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan siklus II disusun dari hasil refleksi penelitian pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)* di Kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar, terlihat bahwa guru membuat perencanaan dimulai dengan membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan komponen RPP yang lengkap dan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)*.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)* nampak sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek aktivitas peserta didik dan aspek aktivitas guru. Hasil pengamatan aspek aktivitas guru, berdasarkan deskriptor yang

muncul selama dilakukannya pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 19 dengan persentase 95% dan mendapatkan predikat sangat baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus II berdasarkan desriptor yang muncul selama pengamatan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor yang sama yaitu 19 dengan persentase 95% (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II tidak ada peserta didik dengan sikap negatif yang menonjol. Dengan demikian tampak peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya.

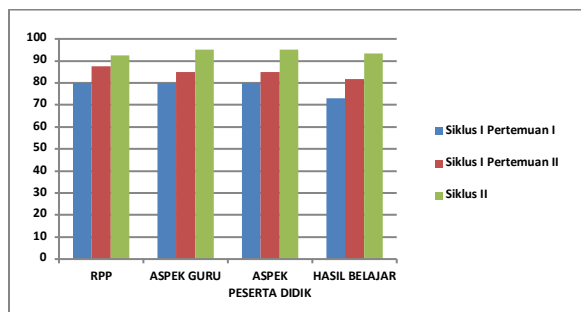
Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 93,75 (SB), sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 92,97 (SB).

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 93,36 (SB) dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti jika rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan persentase ketuntasan telah melebihi 80%, kemudian

ditunjang dengan adanya peningkatan hasil belajar pada aspek sikap, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Menurut Mulyasa (2014), proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika adanya perubahan perilaku yang positif dari dalam diri peserta didik. Jika hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik keseluruhan atau setidaknya 80% kemudian diperkuat dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan telah melebihi batas minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 Peningkatan Aspek RPP, Guru, Peserta Didik serta hasil belajar peserta didik Menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*



SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V dengan model

Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) yang disusun dengan bentuk RPP, berdasarkan saran dan masukan dari guru kelas V SDN 07 Pangian Kabupaten Tanah Datar. Pada siklus I rata-rata nilai RPP adalah 80%(C). Meningkatkan pada siklus II yaitu dengan rata-rata nilai RPP 92,5%(SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 82,5%(B) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 95%(SB). Pada aspek peserta didik, siklus I memperoleh rata-rata nilai 82,5% (B) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 95% (SB).
3. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 77,47 (C) dengan kualifikasi cukup, dan

semakin meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 93,36 (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian model Cooperative

Learning tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

Abdussamad, H.Z., & SIK,M.S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Arikunto,S.(2021). *Penelitian Tindakan Kelas* : Edisi Revisi. Bumi Aksara.

Hutapea, R.H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165

Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74-79.

Oktriandi, A. & Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 1-12.

Prastowo,A.(2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media

Riadin, A., & Fitriani, C.L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V

SDN-04 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1-5

Sariayu, M.R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295-305

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01)